

**STRUKTUR PERTUNJUKAN TARI TOR TOR NAPOSO NAULI BULUNG  
DALAM ACARA PESTA PERKAWINAN DI SAWAH MUDIK  
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan  
GunamemperolehgelarSarjanaStrataSatu(S1)*



**Oleh :**

**SERI MALINI  
NIM. 18332046/2018**

**DEPARTEMEN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2023**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

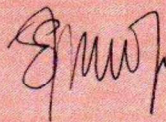
**SKRIPSI**

Judul : Struktur Pertunjukan Tari Tor-Tor Naposo Nauli Bulung dalam  
Acara Pesta Perkawinan di Sawah Mudik Kabupaten Pasaman  
Barat  
Nama : Seri Malini  
NIM/TM : 18332046/2018  
Program Studi : Pendidikan Tari  
Departemen : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 28 Desember 2023

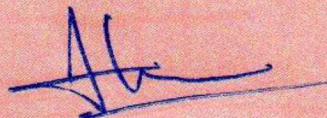
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.  
NIP. 19660110 199203 2 002

Kepala Departemen,



Dr. Tulus Handra Kadir, M.Pd.  
NIP. 19660914 199903 1 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

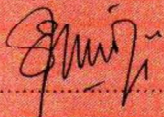

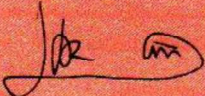
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Struktur Pertunjukan Tari Tor-Tor Naposo Nauli Bulung dalam  
Acara Pesta Perkawinan di Sawah Mudik Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Seri Malini  
NIM/TM : 18332046/2018  
Program Studi : Pendidikan Tari  
Departemen : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 1 Februari 2024

#### Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	1. 
2. Anggota	: Dra. Desfiarni, M.Hum	2. 
3. Anggota	: Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.	3. 



### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Seri Malini  
NIM/TM : 18332046/2018  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Departemen : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “ Struktur Pertunjukan Tari Tor-Tor Naposo Nauli Bulung dalam Acara Pesta Perkawinan di Sawah Mudik Kabupaten Pasaman Barat”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Tulus Handra Kadir. M.Pd.  
NIP. 19660914 199903 1 001

Saya yang menyatakan,



Seri Malini  
NIM/TM. 18332046/2018

## ABSTRAK

**Seri Malini. 2023.** Struktur Pertunjukan Tari Tor Tor Naposo Nauli Bulung dalam Acara Pesta Perkawinan di Sawah Mudik Kabupaten Pasaman Barat. *Skripsi*. Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan struktur pertunjukan Tari Tor Tor Naposo Nauli Bulung dalam acara pesta perkawinan di Sawah Mudik Kabupaten Pasaman Barat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur pertunjukan Tari Tor Tor Naposo Nauli Bulung dalam acara pesta perkawinan di Sawah Mudik terdiri dari gerak, pola lantai, musik, busana, tata rias dan tempat pertunjukan. Gerak Tari Tor Tor terdiri dari 4 gerakan yaitu: gerak *Pangurdot*, gerak *Pandenggal*, gerak *Pangeal* dan gerak *Pangurdot*. Pola lantai Tari Tor Tor memiliki pola lantai lingkaran dan lurus. Alat musik tari ini menggunakan alat musik tradisional seperti gonggong, suling dan terompet. Busana yang dikenakan tari tor-tor adalah mengenakan ulos, ulos sendiri merupakan salah satu kain khas dan tradisional yang berasal dari suku Batak. Warna kain ulos dominan dengan warna merah, hitam dan putih yang dihiasi dengan ragam tenunan dari benang emas atau perak. Tata rias pada tari tor-tor menggunakan tata rias cantik. Tempat pertunjukan tari tor-tor dalam acara pesta perkawinan dilakukan di depan rumah mempelai yang didirikan tenda khusus untuk pertunjukan tari tor-tor agar orang yang menonton terlihat jelas penampilan tor-tor tersebut.

Penari Tor-tor Naposo Nauli Bulung terdiri dari 10 orang, laki-laki terdiri dari 5 orang dan perempuan terdiri dari 5 orang. Tari Tor-tor ini diawali dengan pembukaan silat yang dinamakan dengan silat marende-ende dengan pesilatnya ada 2 orang. Awal masuk pembuka Tari Tor-tor dengan masuknya perempuan nauli bulung 3 orang kemudian posisinya melingkar menghadap ke belakang dengan menggerakkan telapak kaki, telapak tangan dan kepala, kemudian berputar saling berhadapan kemudian menghadap ke belakang lagi kemudian mundur membentuk baris sejajar melakukan gerakan seluruh badan yang bertumpu pada tumit dan telapak kaki untuk menopang badan saat tubuh bergerak ke atas dan ke bawah, gerakan terakhir membentuk lingkaran yang bergerak ke atas dan ke bawah, gerakan terakhir membentuk lingkaran yang bergerak tangan kanan ke atas lalu bergantian dengan tangan kiri. Posisi pertama, perempuan saling berhadapan dengan laki-laki kemudian melakukan gerak pangurdot. Posisi kedua, perempuan sejajar dan laki-lakinya berada di belakang perempuan tersebut. Posisi ketiga, perempuan mendorong ke kanan dan ke kiri lalu laki-lakinya berada di belakang perempuan tersebut. Posisi keempat, perempuan dan laki-laki membentuk lingkaran lalu laki-lakinya tetap berada di belakang perempuan.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Struktur Pertunjukan Tari Tor Tor Naposo Nauli Bulung dalam Acara Pesta Perkawinan di Sawah Mudik Kabupaten Pasaman Barat”**. Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Herlinda Mansyur, SST., M.Sn., pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dra. Desfiarni, M.Hum, penguji 1 yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D, penguji 2 yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Dr. Tulus Handra Kadir, M.Pd, Kepala Departemen yang telah memberikan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Departemen Sendratasik yang memberikan dukungan kepada penulis

6. Kepada kedua orang tua ayah Mistar (Alm) dan ibu Leli yang selalu memberi dukungan, moril, semangat dan doa sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman Sendratasik 2018 yang selalu memberikan semangat dan semangat juga buat teman-teman semua yang sedang berjuang.

Penulis telah berusaha untuk melakukan yang terbaik dalam penulisan skripsi ini. Namun demikian, penulis juga menyadari segala kekurangan dan keterbatasan yang penulis miliki, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi isi maupun penyajiannya. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi penulis dan pembaca.

Padang, Desember 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Landasan Teori.....	7
1. Struktur.....	7
2. Pertunjukan .....	9
3. Tari .....	9
4. Upacara Perkawinan.....	13
B. Penelitian Relevan.....	14
C. Kerangka Konseptual .....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	17
B. Objek Penelitian .....	17
C. Instrumen Penelitian.....	17
D. Jenis Data .....	18
E. Teknik Pengumpulan Data .....	19
F. Teknik Analisis Data.....	21



## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Profil Jorong Sawah Mudik.....	23
B. Tor-tor Naposo Nauli Bulung .....	31
1. Asal usul Tari Tor-tor Naposo Nauli Bulung.....	31
2. Penggunaan Tari Tor-tor Naposo Nauli Bulung .....	33
C. Upacara Perkawinan.....	34
1. Acara Melamar.....	34
2. Tunangan.....	35
3. Malam Bainai .....	36
4. Baetong Mamak-mamak .....	37
5. Akad Nikah dan Acara Resepsi (Pesta) .....	38
D. Deskripsi Tari Tor-Tor Naposo Nauli Bulung dalam Acara Pesta Perkawinan.....	39
1. Gerak.....	39
2. Pola Lantai .....	43
3. Alat Musik.....	44
4. Busana (Kostum).....	45
5. Tata Rias.....	48
6. Tempat Pertunjukan .....	48
E. Struktur Pertunjukan Tari Tor-tor Naposo Nauli Bulung .....	49
F. Pembahasan.....	51

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	54

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>
-----------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Jumlah Penduduk Sawah Mudik.....	23
Tabel 2. Luas wilayah Sawah Mudik.....	25
Tabel 3. Daftar Sekolah di Sawah Mudik.....	26
Tabel 4. Mata Pencaharian Penduduk.....	29
Tabel 5. Pola Lantai .....	43

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Kerangka Konseptual .....	16
Gambar 2. Peta Kawasan Nagari Batahan Kabupaten Pasaman Barat .....	24
Gambar 3. TK Sawah Mudik .....	27
Gambar 4. SD Sawah Mudik .....	27
Gambar 5. SMP N 1 Ranah Batahan.....	28
Gambar 6. SMA N 1 Ranah Batahan.....	28
Gambar 7. Kebun Sawit Masyarakat Sawah Mudik .....	29
Gambar 8. Mesjid Masyarakat Sawah Mudik.....	30
Gambar 9. Acara Melamar.....	35
Gambar 10. Tunangan.....	36
Gambar 11. Malam Bainai .....	37
Gambar 12. Baetong Mamak-mamak .....	38
Gambar 13. Akad nikah dan Acara Resepsi.....	39
Gambar 14. Alat Musik.....	45
Gambar 15. Baju Tor-tor.....	46
Gambar 16. Rok Tor-tor.....	46
Gambar 17. Jilbab Tor-tor.....	47
Gambar 18. Ulos Tor-tor.....	47
Gambar 19. Tata Rias Cantik .....	48
Gambar 20. Tempat Pertunjukan .....	49

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesenian dalam kehidupan manusia telah menjadi bagian dari warisan nenek moyang. Sejak dulu berkesenian sudah menjadi kebiasaan yang membudaya, secara turun temurun diwariskan sampai dengan sekarang. Kesenian merupakan salah satu unsur dari kebudayaan, dimana menjadi bagian yang mendukung keberadaan suatu masyarakat tersebut. Aktivitas yang terjadi dalam kehidupan masyarakat tidak bisa terlepas dari seni. Kesenian juga menjadi sarana interaksi dan komunikasi antara sesama, baik alam dan juga kepada Pencipta. Setiap masyarakat yang berbeda tempat maka berbeda juga kebudayaannya, sama halnya dengan kesenian. Kesenian menjadi keindahan tersendiri bagi setiap masyarakat yang memilikinya.

“Kesenian atau diambil dari kata dasar ‘seni’ merupakan wujud yang terindra, seni itu berada diluar benda seni yang berupa nilai, apa yang disebut indah, baik, adil, sederhana, dan bahagia” (Jakob Sumardjo, 1999:11). Inilah menunjukkan bahwa seni merupakan sesuatu yang terlahir dari jiwa manusia yang diekspresikan kedalam suatu wujud (benda) yang disebut karya seni dan memiliki keindahan tersendiri. Kesenian sebagai unsur kebudayaan terdiri dari berbagai cabang seni salah satunya adalah tari (Desfiarni, 2004).

Bentuk kesenian yang ditampilkan disetiap daerah bervariasi dan memiliki corak yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal ini

tercerminkan dalam kehidupan sosial budaya masyarakat, adapun jenis-jenis seni pertunjukkan tersebut adalah seni musik, seni rupa, dan seni tari. Seni tari merupakan salah satu cabang seni yang memiliki sejarah paling lama dan merupakan salah satu cabang seni yang menjadi bagian dalam hidup suatu masyarakat.

Seni Tari tradisional adalah jenis tarian yang merupakan wujud sebuah budaya di suatu daerah. Tari tradisi ialah suatu tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama secara turun temurun yang tidak mengalami perubahan (Oktaviani, 2021:93).

Tari tradisional tersebut mendapatkan tempat sesuai dengan tingkat Kepercayaan masyarakatnya mulai dari tari sebagai upacara bayi lahir. Bahkan sampai tari untuk upacara meninggal mereka percaya bahwa tari merupakan bagian penting bagi masyarakatnya. Tidak hanya itu tari juga digunakan sebagai keperluan kehidupan, mereka juga mengadakan tari untuk keperluan lainnya yang ada hubungannya dengan pencarian penghidupan. Pada masa berburu mereka menari-nari sebelum berangkat berburu agar mereka memperoleh hasil buruan yang banyak. Kemudian dalam bertani dan beternak agar memperoleh keberhasilan serta hasil yang melimpah ruah mereka menari tarian kesuburan (Supardjan, 1982:63)

Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Barat terdapat 3 kecamatan, diantaranya adalah Kecamatan Gunung Tuleh terdiri dari 7 Nagari, Kecamatan Kinali terdiri dari 17 Nagari dan Kecamatan Koto Balingka terdiri dari 6 Nagari.

Nagari Sawah Mudik salah satu desa yang terdapat beberapa Kesenian Tradisional yakni Pencak Silat dan tari Tor Tor Naposo Nauli Bulung. Dari beberapa tarian yang ada, Tor Tor Naposo Nauli Bulung merupakan tarian tradisional yang sering digunakan dalam aktivitas upacara adat bagi masyarakat Nagari Sawah Mudik. Tari Tor Tor Naposo Nauli Bulung merupakan Tor-tor yang sudah ada sejak zaman dahulu, namun tidak diketahui siapa penciptanya. Tor-tor Naposo Nauli Bulung merupakan salah satu Tor-tor yang terdapat dalam pesta perkawinan.

Menurut Supri (Wawancara, 18 Juni 2023) selaku Ketua Adat di Nagari Sawah Mudik mengatakan bahwa Tari Tor Tor Naposo Nauli Bulung mempunyai makna melihat senang atas acara perkawinan yang dihadapkan terhadap bagian Hamoraan dan Hatorasan (raja-raja), tandanya sumbu dalam nagari yang tidak boleh dirusak adat karena di dalam suku Mandailing Tari Tor Tor Naposo Nauli Bulung sangat dijunjung tinggi. Tari Tor Tor Naposo Nauli Bulung ini tidak boleh ditarikan oleh satumarga, karena menurut adat satu marga ini satu Rahim (kakak beradik).

Dalam menarikan Tor-tor Naposo Nauli Bulung, jumlah penari tidak ditentukan, namun harus dilakukan secara berpasangan laki-laki dan perempuan. Tetapi menurut Supri (Wawancara, 18 Juni 2023) bahwa tari Tor-tor Naposo Nauli Bulung di Nagari Sawah Mudik ditarikan oleh 6 pasang penari, diantaranya 3 penari laki-laki dan 3 penari perempuan, karena di Nagari Sawah Mudik terdiri dari 3 marga yaitu Marga Lubis, Marga Nasution dan Marga Matoindang.

Tari Tor Tor Naposo Nauli Bulung ini bentuknya sangat tradisi, dilihat dari ragam gerakannya yang sederhana, menggunakan pola lantai melingkar dan sejajar, serta iringan musik yang lambat sehingga sifatnya monoton. Adapun motif gerak dari tor-tor ini yaitu *Manyomba Tu Raja* (hormat kepada raja), *Markusor* (berputar), *Singgang* (jongkok), dan hormat penutup. Busana yang dipakai antara lain laki-laki memakai baju dan celana panjang, sarung, memakai *appu* (tutup kepala/peci) dan ulos godangnya yang diselempangkan menutupi bahu, sedangkan untuk perempuan memakai baju kurung dan rok panjang serta jilbab. Pada saat manortor (menari) juga tidak diperbolehkan memakai sepatu atau sandal, karena untuk menjaga kebersihan dari gelanggang panortoran (tempat manortor).

Iringan musik yang digunakan dalam tor-tor ini yaitu gondang, suling, ogung, dan momongan atau tali sayak. Pada pelaksanaan upacara adat, penggunaan gondang dan tor-tor selalu berjalan bersama. Fungsinya yang utama adalah untuk menyampaikan rasa hormat, baik kepada yang maha kuasa, juga kepada orang-orang yang dihormati seperti individu sesuai tingkat sosialnya dalam sistem kekerabatan dan tamu yang diundang.

Selain itu Tari Tor Tor Naposo Nauli Bulung di Sawah Mudik Kabupaten Pasaman Barat memiliki struktur pertunjukan dan makna yang berbeda dengan Tari Tor Tor yang lain walaupun masih satu daerah. Struktur pertunjukan dan makna tersebut tentunya memiliki kekhususan yang belum semua orang mengetahuinya. Kekhususan dalam hal ini adalah Tari Tor Tor Naposo Nauli Bulung dalam upacara perkawinan memiliki struktur dan makna yang berbeda dengan pertunjukan Tari Tor Tor pada acara kematian.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti Struktur Pertunjukan Tari Tor Tor Naposo Nauli Bulung dalam Acara Pesta perkawinan di Sawah Mudik Kabupaten Pasaman Barat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Makna Tari Tor Tor Naposo Nauli Bulung dalam Acara Pesta Perkawinan di Sawah Mudik Kabupaten Pasaman Barat.
2. Struktur Pertunjukan Tari Tor Tor Naposo Nauli Bulung dalam Acara Pesta Perkawinan di Sawah Mudik Kabupaten Pasaman Barat.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, Penelitian ini difokuskan pada struktur pertunjukan Tari Tor Tor Naposo Nauli Bulung dalam acara pesta perkawinan di Sawah Mudik Kabupaten Pasaman Barat.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang diteliti adalah bagaimana struktur pertunjukan Tari Tor Tor Naposo Nauli Bulung dalam acara pesta perkawinan di Sawah Mudik Kabupaten Pasaman Barat?



### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan struktur pertunjukan Tari Tor Tor Naposo Nauli Bulung dalam acara pesta perkawinan di Sawah Mudik Kabupaten Pasaman Barat.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah dan tujuan yang telah dirumuskan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan dan pemahaman tentang struktur pertunjukan Tari Tor Tor Naposo Nauli Bulung dalam acara pesta perkawinan di Sawah Mudik Kabupaten Pasaman Barat.
2. Dapat memberikan informasi kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata agar tetap mempertahankan pertunjukan Tari Tor Tor Naposo Nauli Bulung pada Upacara Perkawinan dengan upaya mempertahankan identitas kesenian khas Nagari Sawah Mudik Kabupaten Pasaman Barat.
3. Hasil penelitian ini dapat menambah koleksi dokumentasi sekaligus data tertulis di perpustakaan FBS Universitas Negeri Padang.
4. Dapat menambah kecintaan terhadap Tari Tor Tor Naposo Nauli Bulung serta dapat menambah wawasan budaya sebagai upaya pelestarian kebudayaan tradisi.
5. Dapat menambah referensi atau sebagai data bagi penulis maupun peneliti yang akan datang.